

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini melibatkan personil Kodim 0729/Bantul yang mempunyai pengalaman dalam bekerja minimal 1 tahun atau lebih. Adapun jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 83 personil. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, golongan, dan masa kerja di Kodim 0729/Bantul. Klasifikasi responden tersebut dilakukan untuk membantu peneliti menyajikan gambaran responden penelitian ini dengan jelas.

Data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada staf personalia yang kemudian disebarkan ke masing-masing koramil di seluruh wilayah Bantul untuk mengumpulkan data secara online melalui *google form* yang disebarkan melalui *Whatsapp*. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas anggaran untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja personil. Terdapat 15 pernyataan terhadap semua variabel yang diteliti. Tabulasi data dilakukan di Ms Excel dan kemudian diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics 25*.

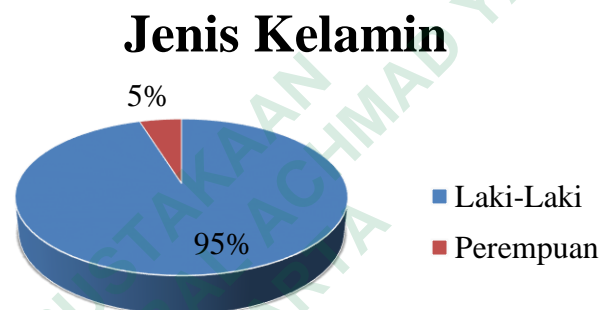
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai identitas responden dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 83 orang dan diklasifikasikan ke dalam beberapa pengelompokan yaitu sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut ini.



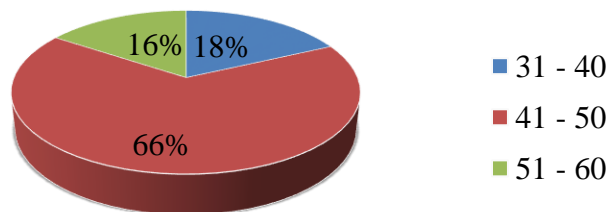
Gambar 4.1 Klasifikasi Jenis Kelamin

Berdasarkan pie chart di atas diketahui bahwa personil Kodim 0729/Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 95% atau sebanyak 79 orang dan jenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 5% atau sebanyak 4 orang.

2. Responden berdasarkan umur

Pengelompokan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Umur



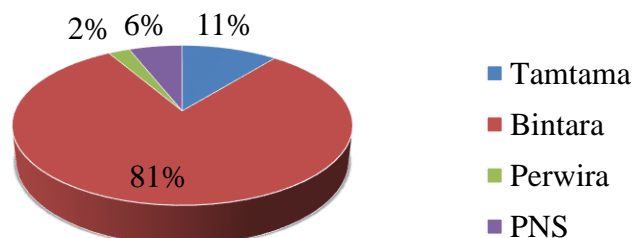
Gambar 4.2 Klasifikasi Umur

Berdasarkan pie chart di atas diketahui bahwa personil Kodim 0729/Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki umur kisaran 31-40 tahun memiliki persentase 18% atau sebanyak 15 orang, umur kisaran 41-50 tahun memiliki persentase 66% atau sebanyak 55 orang, dan umur kisaran 51-60 tahun memiliki persentase 16% atau sebanyak 13 orang.

3. Responden berdasarkan golongan

Pengelompokkan responden berdasarkan golongan dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Golongan

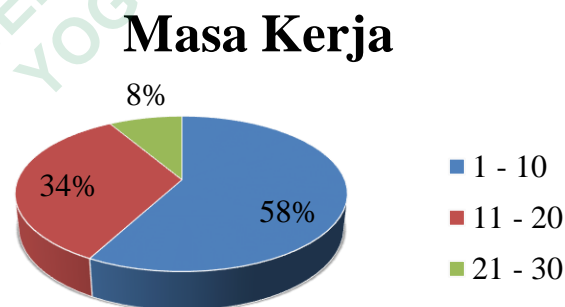


Gambar 4.3 Klasifikasi Golongan

Berdasarkan pie chart di atas diketahui bahwa personil Kodim 0729/Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki golongan/ jenjang pangkat Tamtama memiliki persentase sebesar 11% atau sebanyak 9 orang, golongan/ jenjang pangkat Bintara memiliki persentase sebesar 81% atau sebanyak 67 orang, golongan/ jenjang pangkat Perwira memiliki persentase sebesar 2% atau sebanyak 2 orang, dan golongan/ jenjang pangkat PNS memiliki persentase sebesar 6% atau sebanyak 5 orang.

4. Responden berdasarkan masa kerja

Pengelompokkan responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Klasifikasi Masa Kerja

Berdasarkan pie chart di atas diketahui bahwa personil Kodim 0729/Bantul yang menjadi responden penelitian ini memiliki masa kerja 1-10 tahun memiliki persentase sebesar 58% atau sebanyak 48 orang, masa kerja 11-20 tahun memiliki persentase sebesar 34% atau sebanyak 28 orang, dan masa

kerja 21-30 tahun memiliki persentase sebesar 8% atau sebanyak 7 orang.

4.1.2 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 variabel, yaitu transparansi anggaran, akuntabilitas anggaran, dan kinerja personil. Masing-masing item pernyataan dan deskripsi statistik berupa min, max, mean, dan standar deviasi dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik						
Item	Item Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
X1.1	Pengawas, pengurus dan personil terbuka dalam proses pengambilan keputusan	83	4	5	4,3012	0,4588
X1.2	Personil berhak memperoleh informasi keuangan yang relevan secara berkala	83	4	5	4,3012	0,4588
X1.3	Prosedur dan kebijakan dipublikasikan secara tertulis dan dapat diakses semua pihak yang berkepentingan	83	3	5	4,2410	0,5929
X1.4	Pemangku kepentingan memiliki akses atas informasi dengan kerasiaan tetap dijaga	83	3	5	4,2530	0,6371
X1.5	Rapat Anggota Luar Biasa dapat meningkatkan kebijakan transparansi anggaran	83	3	5	4,2289	0,5224
X2.1	Terdapat jaminan kepatuhan	83	3	5	4,1928	0,4239

	hukum dan peraturan lainnya dalam menjalankan tugas					
X2.2	Setiap personil bagian keuangan mampu mempertanggungjawabkan atas seluruh proses penyusunan laporan kinerja dengan baik	83	3	5	4,2651	0,5615
X2.3	Setiap personil bagian keuangan dalam bekerja mampu bertanggung jawab atas pelaksanaan program yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan	83	3	5	4,2048	0,5758
X2.4	Setiap personil bagian keuangan mampu mempertanggungjawabkan atas dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang sudah ditetapkan	83	3	5	4,2530	0,6179
X2.5	Setiap personil bagian keuangan dalam menggunakan dana publik sudah dialokasikan secara efisien dan efektif dan tidak ada pemborosan	83	4	5	4,3976	0,4894
Y1	Dalam bekerja, saya selalu memiliki kejujuran dalam melaksanakan tugas terhadap diri sendiri, teman, dan pimpinan	83	2	5	4,5301	0,5669
Y2	Saya memiliki tingkat	83	4	5	4,3253	0,4685

	kedisiplinan yang baik dengan mentaati prosedur dan peraturan dalam bekerja, baik untuk diri saya sendiri maupun tugas					
Y3	Instansi mencapai Good Governance yaitu instansi yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien serta efektif	83	4	5	4,4578	0,4982
Y4	Saya memiliki kerjasama yang baik dengan memahami hubungan tugas saya dengan bidang lain dalam instansi, teman maupun pimpinan	83	4	5	4,3253	0,4685
Y5	Melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tanpa ketergantungan dari pihak lain	83	4	5	4,4578	0,4982

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan bervariasi, yaitu pada kisaran min 2 dan max 5. Namun, jawaban dari item pernyataan kuesioner menghasilkan jawaban yang setuju yaitu pada kisaran 4 sampai 4,5. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka data tersebut berdistribusi baik. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data yang didapatkan dalam penelitian juga dikatakan memiliki sebaran data yang baik, terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.1.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghasilkan ketepatan dari data konkrit dengan yang diyakini dalam pengukuran (Sinambela, 2021). Jika hasil dari uji validitas ini telah mendapatkan data yang valid maka instrumen yang digunakan sebagai alat ukur juga valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Tabel 4.2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi (X1)	X1.1	0,788	0,1796	Valid
	X1.2	0,813	0,1796	Valid
	X1.3	0,820	0,1796	Valid
	X1.4	0,805	0,1796	Valid
	X1.5	0,692	0,1796	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,719	0,1796	Valid
	X2.2	0,688	0,1796	Valid
	X2.3	0,826	0,1796	Valid
	X2.4	0,842	0,1796	Valid
	X2.5	0,831	0,1796	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,739	0,1796	Valid
	Y2	0,799	0,1796	Valid
	Y3	0,483	0,1796	Valid
	Y4	0,649	0,1796	Valid
	Y5	0,764	0,1796	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan terdapat 3 variabel yang menjadi bahan penelitian dengan 5 item pernyataan. Hasil

uji validitas dari masing-masing variabel terlihat kisaran korelasi 0,483 – 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki kisaran korelasi yang lebih besar dari 0,1796. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan sudah dinyatakan valid.

4.1.4 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran (Sinambela, 2021). Reabilitas diukur dari koefisien korelasi antara uji coba awal dengan uji coba selanjutnya. Setiap variabel dikatakan reabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Jika suatu analisis dinyatakan reabel maka dapat digunakan untuk pengujian berulang kali.

Tabel 4.3 Uji Reabilitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
1.	Transparansi	0,801	0,60	Reabel
2.	Akuntabilitas	0,801	0,60	Reabel
3.	Kinerja	0,722	0,60	Reabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pernyataan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,60. Maka variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dinyatakan reabel serta apabila dilakukan pengujian berulang kali pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang konsisten.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sahir, 2021). Analisis regresi linear berganda ini digunakan sebagai metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel independen serta satu variabel dependen.

Tabel 4.4 Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	8,521	1,381
Transparansi	0,094	0,093
Akuntabilitas	0,543	0,093

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien β merupakan bentuk dari persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Untuk menganalisis regresi linear berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sehingga didapat persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,521 + 0,094 X_1 + 0,543 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka interpretasi dari setiap variabel antara lain:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 8,521 memiliki arti jika variabel independen transparansi dan akuntabilitas

anggaran mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi variabel dependen kinerja personil Kodim 0729/Bantul.

2. Nilai koefisien regresi variabel transparansi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,094 menyatakan bahwa semakin bertambahnya nilai transparansi, maka variabel kinerja (Y) juga akan naik atau bertambah.
3. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,543 menyatakan bahwa semakin bertambahnya nilai akuntabilitas, maka variabel kinerja (Y) juga akan naik atau bertambah.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka temuan empiris yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi dan akuntabilitas anggaran maka dapat meningkatkan kinerja personil Kodim 0729/Bantul.

4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel bebas (Sahir, 2021). Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Jika nilai VIF semakin besar, maka diduga ada multikolinearitas antar variabel independen atau jika VIF

melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolinearitas. Sedangkan jika TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolinearitas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolinearitas.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transparansi	0,423	2,364	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,423	2,364	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai TOL variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran sebesar 0,423 > 0,10. Selanjutnya juga dapat diketahui nilai VIF variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran sebesar 2,364 < 10. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai TOL semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung tanda-tanda multikolinearitas.

2. Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan dalam suatu model memiliki pola tertentu serta terbebas atau tidak dari masalah heteroskedastisitas (Sinambela, 2021). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman* yang membandingkan nilai signifikansi dengan standar eror sebesar 0,05.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Transparansi	0,313	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,067	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel transparansi anggaran sebesar $0,313 > 0,05$. Selanjutnya juga dapat diketahui nilai signifikansi variabel akuntabilitas anggaran sebesar $0,067 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari $0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021). Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Data berdistribusi normal jika rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 sampai $+2$.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Rasio	Statistik	Standar Error	Nilai Rasio
<i>Skewness</i>	-0,225	0,264	-0,85227
<i>Kurtosis</i>	-1,033	0,523	-1,97514

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio *skewness* sebesar -0,85227 yang berarti bahwa nilai rasio *skewness* masih berada diantara -2 sampai dengan +2. Kemudian dari rasio *kurtosis* sebesar -1,97514 yang berarti bahwa nilai *kurtosis* masih berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/ individu (Sinambela, 2021). Pengujian hipotesis ini dengan membandingkan besar nilai t hitung terhadap t tabel.

Tabel 4.7 Uji t

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Transparansi	1,015	0,313	Tidak Signifikan
Akuntabilitas	5,831	0,000	Signifikan

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05. Interpretasi data dari tabel di atas adalah:

1. Variabel transparansi anggaran (X1) memiliki nilai t hitung 1,015 dan nilai t tabel yaitu $df = (n-k) = (83-3) = 80$ maka nilai t tabel sebesar 1,990 yang artinya $1,015 < 1,990$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel transparansi anggaran (X1)

menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dilihat dari nilai signifikansi variabel transparansi (X1) sebesar $0,313 > 0,05$ yang juga menunjukkan variabel transparansi (X1) tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi anggaran (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja sehingga Hipotesis 1 ditolak atau tidak dapat diterima.

2. Variabel akuntabilitas anggaran (X2) memiliki nilai t hitung 5,831 dan nilai t tabel yaitu $df = (n-k) = (83-3) = 80$ maka nilai t tabel sebesar 1,990 yang artinya $5,831 > 1,990$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel akuntabilitas anggaran (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel akuntabilitas anggaran (X1) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas anggaran (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja sehingga H2 diterima.

4.2.2 Hasil Uji f

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan/bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sinambela, 2021). Hasil dari uji f dilihat dari koefisien tingkat signifikan tertentu sebesar 0,05 untuk semua

variabel bebas. Cara dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan besar dari nilai f hitung dengan f tabel.

Tabel 4.8 Uji f

f hitung	52,037
f sig.	0,000

1. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai f hitung sebesar 52,037 sedangkan f tabel untuk taraf nyata 0,05 sebesar 5% serta $df = (n-k) = (83-3) = 80$ maka nilai f tabel sebesar 3,111 yang artinya $52,037 > 3,111$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas anggaran secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja. Dari hasil uji f juga diketahui bahwa nilai signifikansi yang muncul adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran berpengaruh signifikan secara simultan sehingga H3 diterima.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

R	0,752
R Square	0,565

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari R Square sebesar 0,565 yang artinya 56,5% variabel kinerja (Y) dijelaskan oleh variabel transparansi anggaran (X1) dan akuntabilitas anggaran (X2) sedangkan sisanya 43,5% kinerja dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas anggaran terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *google form* dan didapat 83 responden. Data kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat adanya variasi hasil dari pengaruh transparansi dan akuntabilitas anggaran terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul. Berikut adalah pembahasannya.

4.3.1 Pengaruh Transparansi Anggaran terhadap Kinerja Personil Kodim 0729/Bantul

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung $< t$ tabel ($1,015 < 1,990$). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel transparansi anggaran menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul sebagai variabel terikat. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel transparansi sebesar $0,313 > 0,05$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Binawati & Badriyah (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Magelang yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Selain itu juga didukung penelitian terdahulu oleh Mete & Amanah (2020) dengan judul Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi Publik, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Pemerintah yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa transparansi publik tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Alor, dapat diartikan bahwa dengan adanya transparansi publik dalam suatu OPD tidak dapat menjamin peningkatan kinerja pemerintah daerah. Penelitian terdahulu oleh Kiri & Handayani (2021) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik serta Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa transparansi publik berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah artinya transparansi publik tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Dengan

demikian hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul, maka H1 ditolak atau tidak dapat diterima. Dalam kasus tersebut yang menyatakan bahwa prinsip transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Perlu diketahui bahwa instansi yang diteliti dalam penelitian ini adalah instansi militer yang lebih berorientasi pada pengabdian negara dalam praktik kinerja sehingga menyebabkan personil lebih memprioritaskan dalam mengabdikan kepada negara dan mengesampingkan faktor lain seperti transparansi anggaran. Selain itu, faktor yang mempengaruhi variabel transparansi tidak signifikan adalah adanya budaya yang telah berlaku di dalam instansi tersebut yang mengedepankan kerahasiaan atas proses pengambilan keputusan secara terpusat dan informasi mengenai keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Amarilia et al. (2022) yang berjudul Penerapan *Good Corporate Governance* pada Industri Pertahanan yang menyimpulkan bahwa kesulitan penerapan GCG di BUMN menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan karena selain memperhatikan para pemangku kepentingan, juga perlu memperhatikan budaya organisasi yang telah melekat sehingga sulit untuk dirubah.

4.3.2 Pengaruh Akuntabilitas Anggaran terhadap Kinerja Personil Kodim 0729/Bantul

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($5,831 > 1,990$). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel akuntabilitas anggaran menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul sebagai variabel terikat. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel akuntabilitas keuangan sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas anggaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja Kodim 0729/Bantul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Meme & Subardjo (2019) dengan judul Pengaruh Pengawasan Fungsional, Transparansi, Akuntabilitas dan Pelayanan Publik terhadap Kinerja Pemerintah Daerah yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Nagekeo, bahwa dengan adanya akuntabilitas publik di dalam lingkup pemerintah daerah kepada masyarakat maka akan berpengaruh pada semakin baik tingkat kinerja pemerintah daerah. Penelitian terdahulu oleh Kushartiningsih & Riharjo (2021) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Pelayanan Publik yang pada penelitiannya juga menyimpulkan bahwa akuntabilitas

berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan artinya semakin kuat dan tinggi akuntabilitas pemerintah maka akan semakin berpengaruh baik terhadap hasil kinerja pelayanan publik. Serta penelitian terdahulu oleh Khoiriyah & Rahayu (2021) dengan judul Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan terhadap Kinerja Pegawai juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa akuntabilitas yang baik disebabkan karena terdapat organisasi pemerintah yang menjalankan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku dengan baik. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa akuntabilitas anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul, maka H2 diterima.

4.3.3 Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran terhadap Kinerja Personil Kodim 0729/Bantul

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai f hitung $>$ f tabel ($52,037 > 3,111$). Hasil uji hipotesis secara bersama atau simultan untuk variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul sebagai variabel terikat. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas anggaran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja

personil Kodim 0729/Bantul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Sahadu et al. (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Transaksi Non-Tunai, Kuntabilitas dan Transparansi terhadap kinerja Pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Tojo Una-Una yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan transaksi non tunai, akuntabilitas, dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tojo Una-Una dengan nilai F hitung $>$ F tabel dan $P < 0,05$. Selain itu juga terdapat penelitian lain oleh Binawati & Badriyah (2022) dengan judul Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Magelang yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian lain oleh Ulya & Astuti (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Kab Tegal yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah mempunyai

pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah yang dibuktikan dengan f hitung lebih besar dari f tabel. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja personil Kodim 0729/Bantul, maka H3 diterima.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA